

Penyuluhan DAGUSIBU dan Penyuluhan Penyakit Degeneratif dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Masyarakat di Pulau Panggang

Fadhil Atthallah Riyadi*¹, Gusti Wirayuda², Heru Pujiyanto³, Mutoharoh Fauziah⁴, Syanel Yemima⁵, Yuniar Siti Patimah⁶, Febri Hidayat⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Institute Sains dan Teknologi Alkamal, Jakarta, Indonesia

*e-mail: fadhilatthallah3108@gmail.com¹, gitugusti@gmail.com², herupuji88@gmail.com³, fauziah01mei@gmail.com⁴, syanel123@yahoo.co.id⁵, yuniarsitifatimah@gmail.com⁶

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perguruan tinggi untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini, Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal melaksanakan KKN di RPTRA Tanjong Timor dan Monumen Nasional (MONAS) dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang), penyakit degeneratif, serta pemanfaatan rumput laut sebagai bahan pangan fungsional. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi penyuluhan, skrining pemeriksaan kesehatan, workshop pemanfaatan biota laut, dan uji fitokimia pada jajanan. Selama kegiatan, mahasiswa melakukan sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, serta evaluasi terhadap pemahaman masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat. Pada penyuluhan DAGUSIBU, disampaikan materi tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar untuk meningkatkan keamanan dan efektivitas pengobatan. Skrining kesehatan seperti pengecekan gula darah, asam urat, dan kolesterol membantu mendeteksi risiko penyakit dini. Sementara workshop pemanfaatan rumput laut *Gracilaria Verrucosa* memberikan pengetahuan tentang mengolahnya sebagai bahan pangan fungsional untuk mengatasi hipertensi, kolesterol tinggi, dan penyakit kulit. Terakhir, uji fitokimia pada jajanan meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap bahan berbahaya seperti boraks dan formalin. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan terkait dengan kesehatan, pemanfaatan sumber daya alam, serta keamanan pangan.

Kata kunci: DAGUSIBU, Degeneratif, Penyuluhan

Abstract

Community service is one of the obligations that higher education institutions must carry out to provide benefits to the community. In this regard, the Al-Kamal Institute of Science and Technology conducted a Community Service Program (KKN) at RPTRA Tanjong Timor and the National Monument (MONAS) with the aim of enhancing public understanding of DAGUSIBU (Get, Use, Store, Dispose), degenerative diseases, and the utilization of seaweed as a functional food ingredient. The methods used in this service included counseling, health screening, workshops on the utilization of marine biota, and phytochemical tests on snacks. During the activities, students conducted socialization, delivered materials, facilitated discussions, and evaluated the community's understanding. The results of these activities showed an increase in public understanding. In the DAGUSIBU counseling, material was provided on how to properly obtain, use, store, and dispose of medication to improve safety and treatment effectiveness. Health screenings such as blood sugar, uric acid, and cholesterol checks helped in early detection of disease risks. Meanwhile, the workshop on utilizing *Gracilaria Verrucosa* seaweed provided knowledge on processing it as a functional food ingredient to address hypertension, high cholesterol, and skin diseases. Finally, phytochemical tests on snacks raised public awareness of harmful substances such as borax and formalin. Overall, this community service activity had a positive impact on increasing the community's knowledge, awareness, and skills related to health, natural resource utilization, and food safety.

Keywords: Counseling, DAGUSIBU, Degenerative

1. PENDAHULUAN

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat (Irmal *et al.*, 2020). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah bentuk kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi (Syardiansah, 2019).

Dalam pengaplikasian KKN ini salah satunya telah diterapkan di Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal, di Jl. Raya Al Kamal No.2 Kedoya Selatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa untuk jenjang Sarjana. Dalam penerapannya, program ini menjadikan salah satu kegiatan yang berbentuk akademis dan menjadi perwujudan dari salah satu sifat kebudi-luhuran manusia. Disini mahasiswa menjadi subjek penting untuk menggerakkan sebuah perubahan sosial yang terjadi di suatu kehidupan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan umum sehari-hari dan diharapkan mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi (Witama, 2023). Salah satu permasalahan yang terjadi pada lingkungan sosial yang menjadi utama dalam pengabdian mahasiswa sebagai program KKN adalah meningkatkan pemahaman DAGUSIBU, penyakit degeneratif dan pemanfaatan rumput laut di Pulau panggang, Kecamatan Kepulauan Seribu Utara, Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta dan Monumen Nasional, Jakarta Pusat sebagai tujuan dari KKN mahasiswa Institut sains dan teknologi Al-Kamal.

Swamedikasi merupakan istilah yang digunakan untuk pengobatan oleh Masyarakat sebagai upaya menjaga kesehatannya sendiri (Sholiha *et al.*, 2019). Peraturan Menteri kesehatan (permenkes) No.919/MENKES/PER/X/1993 mendefinisikan swamedikasi sebagai upaya pengobatan yang dilakukan secara mandiri untuk mengobati gejala sakit atau penyakit tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan dan penggunaan obat menjadi salah satu factor timbulnya drug related problem. Dampak yang akan terjadi yaitu terjadinya reaksi samping seperti interaksi obat dan alergi (Pratiwi *et al.*, 2020). Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang merupakan salah satu organisasi profesi kesehatan mencanangkan kegiatan penyuluhan DAGUSIBU yang merupakan singkatan dari "Dapatkan, GUnakan, SImpan, BUang". Program penyuluhan DAGUSIBU ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional sehingga pengobatan sendiri atau swamedikasi dapat terselenggara dengan baik ditengah Masyarakat. Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya seperti harapan yang tertuang dalam Undang - Undang Kesehatan sampai saat ini pelaksanaannya masih kurang maksimal (Fauzi *et al.*, 2022). Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih ditemui di masyarakat. Permasalahan tersebut antara lain penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat dari yang paling ringan sampai dengan kebutaan dan kematian, beredarnya obat palsu, narkoba, dan bahan berbahaya lainnya. Berbagai permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat mulai dari cara mendapatkan, cara menggunakan, cara menyimpan dan cara membuang obat dengan benar (Lestari *et al.*, 2022). Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mereka mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan. Dengan demikian, dampak dari kesalahan penyalahgunaan obat oleh masyarakat dapat dicegah (M. Andriani *et al.*, 2022).

Disamping permasalahan tersebut diatas, pengetahuan masyarakat mengenai penanganan penyakit degeneratif secara alami juga menjadi target penyuluhan. Penyakit degeneratif adalah penyakit tidak menular yang berlangsung kronis karena kemunduran fungsi organ tubuh akibat proses penuaan, seperti penyakit jantung, hipertensi, diabetes, kegemukan dan lainnya (Amila *et al.*, 2021). Degeneratif merupakan proses berkurangnya fungsi sel saraf

secara bertahap tanpa sebab yang diketahui. Kondisi ini berakibat pada sel saraf yang sebelumnya berfungsi normal menjadi lebih buruk sehingga tidak berfungsi sama sekali. Degeneratif menunjukkan proses yang lebih cepat dari kerusakan neuron, myelin dan jaringan dengan akibat timbulnya produk produk degeneratif dan reaksi penghancuran sel yang hebat. Penyakit seperti itu menunjukkan adanya penurunan daya tahan sel saraf dan mengakibatkan kematian sel lebih cepat (Januarti & Yulianto, 2023).

Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 81 ribu kilometer (terpanjang kedua sesudah Kanada) yang melingkupi 17.508 pulau. Sejak tahun 1982, berdasarkan hukum laut internasional (United Nation Convention on the Laws of the Sea, UNCLOS), luas lautan Indonesia mencapai 5,8 juta kilometer persegi (km²) termasuk zona ekonomi eksklusif (ZEE) seluas 2,7 kilometer persegi. Kontribusi ekonomi yang berasal dari industri berbasis pesisir dan lautan seperti perikanan, pariwisata, pertambangan dan transportasi terhadap PDB Indonesia yakni 24%, namun asset tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah (Andriani & Lubis, 2023). Rumput laut merupakan salah satu komoditi hasil perikanan yang bukan berupa ikan (nonfishes) dan juga merupakan salah satu komoditi ekspor hasil perikanan yang tingkat pengusahaannya oleh para nelayan kita masih tergolong rendah dibandingkan dengan usaha budidaya ikan, udang maupun moluska (Musdalifah *et al.*, 2022). Selama ini rumput laut dimanfaatkan untuk makanan manusia, baik dimakan secara langsung sebagai sayur atau lalap maupun diproses terlebih dahulu menjadi agar-agar. Akan tetapi, dengan semakin berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan, pemanfaatan rumput laut bagi kepentingan umat manusia tidak lagi terbatas hanya sebahai makanan saja, tetapi juga digunakan sebagai bahan baku pada industri obat-obatan, tekstil, minuman, kosmetik, pasta gigi, dan sebagainya. Dengan demikian, prospek rumput laut sebagai komoditi perdagangan akan semakin luas. Oleh karena itu, budidaya rumput laut merupakan salah satu jenis budidaya di bidang perikanan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan di wilayah perairan Indonesia (Saraswati *et al.*, 2022).

Dengan diadakannya Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman warga sekitar di Pulau panggang dan Monumen Nasional terkait kesadaran akan masyarakat tentang DAGUSIBU, penyakit degeneratif, penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional sehingga pengobatan sendiri atau swamedikasi dapat terselenggara dengan baik ditengah masyarakat serta pemanfaatan biota laut untuk meningkatkan kesehatan, kecerdasan melalui konsumsi produk olahan mandiri yang memiliki protein tinggi.

2. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diikuti oleh mahasiswa/i prodi farmasi dari Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal secara serentak dalam kurun waktu tertentu. Lokasi objek Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah RPTRA Tanjong Timor kelurahan pulau panggang, Kec. Kepulauan Seribu utara, Kab. Kepulauan Seribu, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14540 yang bertujuan untuk berbagi informasi kesehatan serta menjelajahi berbagai jenis biota laut yang ada disana dalam upaya membantu masyarakat memperbaiki atau menginformasikan pemanfaatan biota laut untuk meningkatkan kesehatan kepada masyarakat serta kegiatan penyuluhan terkait DaGuSiBu kepada pengunjung di kawasan monumen nasional. Pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata dilaksanakan pada 15-17 Desember 2023 di ikuti oleh 6 mahasiswa/i dan dosen pembimbing Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RPTRA Tanjong Timor kelurahan pulau panggang, dengan Tema pemanfaatan biota laut dan penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di kepulauan seribu serta pada hari minggu 25 Februari 2024 di kawaasan Monumen Nasional, Jakarta. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan dengan metode pembelajaran beberapa tahap, yaitu sosialisasi persiapan pelaksanaan kegiatan kepada aparatur desa, pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan di RPTRA Tanjong Timor pulau Panggang, monitoring dan evaluasi kegiatan penyuluhan kepada kader kesehatan dan masyarakat. Adapun penjelasan lebih rincinya yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan Persiapan
Pada tahapan sosialisasi kegiatan, tim pelaksana pengabdian memberikan penjelasan kepada kepala desa dan kader Kesehatan mengenai tujuan, isi dan susunan acara secara keseluruhan. Kader Kesehatan akan melanjutkan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan mengenai penyuluhan tersebut kepada Masyarakat
- b. Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan metode presentasi atau ceramah serta diskusi interaktif. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan dengan media bantu power point dan leaflet.
- c. Diskusi dan tanya jawab
Pada sesi diskusi dan tanya-jawab peserta dipersilahkan bertanya berbagai hal terkait materi yang disampaikan ataupun permasalahan tentang penggunaan dan penanganan obat yang sedang dialami atau yang pernah dialami. Serta tentang penyakit degeneratif.
- d. Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat. Dari hasil penyuluhan tentang DAGUSIBU dan penyakit degeneratif yang dilakukan kepada Masyarakat yang akhirnya memahami tentang cara mendapatkan, menggunakan, Simpan dan membuang obat yang baik dan benar serta memahami penyakit degeneratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penyuluhan DAGUSIBU Di RPTRA Tanjong Timor Pulau Panggang

Penyuluhan DAGUSIBU Di RPTRA Tanjong Timor Pulau Panggang Pada hari Jum'at 15 desember 2023, mahasiswa/i KKN prodi farmasi Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal melakukan penyuluhan DAGUSIBU kepada warga di RPTRA Tanjong Timor Kelurahan Pulau Panggang. Dihadiri oleh warga sekitar pulau panggang dari berbagai kalangan seperti orang tua, remaja maupun anak-anak yang turut serta antusias hadir berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini. Pada kegiatan penyuluhan DAGUSIBU ini, tidak lupa kami membagikan lembaran kuisisioner disertai wawancara kepada warga sebagai tolak ukur pengetahuan warga terhadap pengetahuan DAGUSIBU. Diperoleh informasi bahwa sebetulnya sebagian besar warga mengetahui akan hal DAGUSIBU ini, tetapi masih kurangnya pengetahuanyang lebih mendalam tentang bagaimana mendapatkan menggunakan menyimpan serta membuang obat atau alat kesehatan yang telah habis dan selesai masa pakainya.

Adapun evaluasi dari kegiatan penyuluhan DAGUSIBU ini salah satunya masih kurangnya informasi tambahan yang bisa diperoleh oleh warga, nantinya setelah kegiatan ini selesai seperti informasi tambahan dari brosur maupun leaflet yang diberikan untuk warga, dengan harapan nantinya bisa membantu warga dalam memahami pengetahuan DAGUSIBU.



Gambar 1. Penyuluhan Materi DAGUSIBU



Gambar 2. Pembagian lembar kuisisioner pengetahuan tentang DAGUSIBU

3.2. Skrining Pemeriksaan Kesehatan Di RPTRA Tanjong Timor

Pada hari sabtu 16 desember 2023, mahasiswa/i prodi farmasi institus sains dan teknologi al-kamal melakukan pemeriksaan kesehatan kepada warga sekitar seperti pengecekan asam urat, gula darah serta kolestrol sebagai bentuk kepedulian kesehatan kepada warga di pulau panggang. Pada kegiatan ini dihadiri oleh warga yang dimulai pukul 07.30 WIB sampai selesai. Kemudian, setelah kegiatan pemeriksaan kesehatan, dilanjut dengan kegiatan bhakti sosial berupa pembagian obat vitamin untuk warga di pulau panggang. Dengan harapan nantinya setelah kegiatan ini bisa meningkatkan serta rasa kepedulian warga sekitar terhadap kesehatannya masing-masing. Adapun evaluasi dari kegiatan ini salah satunya masih kurangnya edukasi maupun informasi tambahan berupa lembaran brosur maupun leaflet yang diberikan kepada warga untuk nantinya bisa dipahami cara mengatur pola kesehatannya.



Gambar 3. Skrininng pemeriksaan kesehatan

3.3. Workshop Pemanfaatan Biota Laut untuk Kesehatan dan Skrining Uji Fitokimia Pada Jajanan di Pulau Panggang

Kegiatan workshop ini diharapkan bisa menjadikan inovasi baru dalam hal pemanfaatan biota laut yang ada disekitar untuk dikonsumsi secara oral maupun bisa diaplikasikan sebagai salep dalam upaya menjaga maupun meningkatkan kesehatan bagi masyarakat. Evaluasi dari kegiatan ini salah satunya masih terbatasnya edukasi pemanfaatan dari jenis biota laut lainnya sehingga nantinya akan lebih bervariasi dalam hal pengolahan pemanfaatan biota laut untuk kesehatannya. Selain itu, dalam kegiatan workshop ini kami juga membagikan obat berupa vitamin kepada masyarakat dengan harapan bisa membantu menjaga serta memelihara kesehatannya.

Selain kegiatan workshop, terdapat kegiatan lain yang berupa skrining uji fitokimia. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi kandungan boraks maupun formalin pada jajanan makanan yang ada di sekitar Pulau Panggang. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat lebih waspada terhadap segala jenis jajanan yang beredar di mana pun. Meskipun tidak semua

jajanan mengandung boraks maupun formalin, namun beberapa persen kandungan tersebut masih ditemukan pada sebagian jajanan. Dalam evaluasi kegiatan ini, ditemukan adanya keterbatasan keberadaan penjual makanan di sekitar Pulau Panggang, tetapi masih dapat diperoleh beberapa sampel jajanan untuk diuji kandungannya.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pengujian ini meliputi sampel jajanan yang diambil dari beberapa penjual jajanan di sekitar Pulau Panggang, test kit boraks, formalin, serta akuades. Adapun alat-alat yang digunakan yaitu kertas label, telenan, pisau, tabung reaksi 10ml, beaker glass 50 ml, spatula, pipet, dan alat tulis lainnya. Pengujian boraks dilakukan dengan mencincang kecil-kecil sampel, memasukkannya ke dalam tabung reaksi 10 ml, menambahkan akuades, mengaduk hingga tercampur rata, meneteskan reagen boraks, serta mencelupki paper test kit. Setelah 10 menit di bawah terik matahari, perubahan warna pada paper test kit diamati. Jika berubah menjadi merah bata atau merah kecoklatan, sampel dinyatakan positif mengandung boraks, dan jika tidak terjadi perubahan warna, sampel dinyatakan negatif.

Sementara itu, pengujian formalin dilakukan dengan mencincang kecil-kecil sampel, memasukkannya ke dalam beaker glass 50 ml, merendamnya dengan akuades, mengambil larutan sampel, meneteskan reagen 1 formalin dan menambahkan reagen 2 berupa serbuk. Setelah 10 menit, perubahan warna pada larutan sampel diamati. Apabila berubah menjadi pink keunguan, sampel dinyatakan positif mengandung formalin, dan jika tidak terjadi perubahan warna, sampel dinyatakan negatif. Dalam pengujian ini, digunakan 3 sampel jajanan berupa kerupuk ikan, bakso ikan, dan sempol ayam yang didapatkan di sekitar Pulau Panggang. Hasilnya menunjukkan bahwa dari ketiga sampel uji tersebut, hanya sampel uji pada sempol yang menunjukkan sedikit warna seperti pada indikatornya, namun tidak begitu mencolok sehingga dapat dipastikan tidak begitu banyak mengandung formalin.



Gambar 4. Uji Boraks dan formalin pada jajanan di sekitar pulau panggang

3.4. Penyuluhan DAGUSIBU dan Pemeriksaan Kesehatan Di Monumen Nasional (MONAS)

Menjaga kesehatan adalah suatu kebutuhan utama bagi setiap individu dalam masyarakat. Penyuluhan kesehatan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang berbagai bahaya yang dapat mengancam kesehatan mereka. Laporan ini akan membahas penyuluhan mengenai bahaya game online, dagusibu, serta pemeriksaan kesehatan untuk cek gula darah, asam urat, dan kolesterol yang dilakukan di Monumen Nasional (Monas). Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan mencakup cek gula darah, asam urat, dan kolesterol. Cek gula darah bertujuan untuk mendeteksi risiko diabetes, sementara cek asam urat digunakan untuk menilai risiko penyakit seperti rematik atau batu ginjal. Selain itu, cek kolesterol akan membantu mengidentifikasi risiko penyakit jantung dan pembuluh darah.

Selain pemeriksaan kesehatan, penyuluhan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar juga sangat penting. Penyuluhan ini penting karena beberapa alasan, yaitu: (1) Keselamatan pasien, di mana pengetahuan yang tepat dapat mencegah kesalahan dalam penggunaan obat yang dapat mengakibatkan efek samping merugikan atau bahkan membahayakan nyawa; (2) Efektivitas pengobatan, karena mengetahui cara yang

benar dalam menggunakan obat meningkatkan efektivitas pengobatan, sehingga pasien dapat mencapai hasil yang diharapkan; (3) Mencegah penyalahgunaan obat, dengan membantu memahami risikonya serta pentingnya menggunakan obat sesuai petunjuk dokter; (4) Pemeliharaan obat, di mana menyimpan obat dengan benar menjamin obat tetap efektif dan aman untuk digunakan, serta mencegah kerusakan atau kontaminasi; dan (5) Perlindungan lingkungan, karena membuang obat dengan benar dapat mencegah pencemaran lingkungan dan menjaga keamanan masyarakat. Secara keseluruhan, penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka dalam menjaga kesehatan, serta mengurangi dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 5. Penyuluhan tentang penyakit degeneratif

3.5. Dampak Yang Diterima Masyarakat Dari Kegiatan Penyuluhan DAGUSIBU

Berdasarkan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di RPTRA Tanjong Timor, Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, dan Monumen Nasional (MONAS), terdapat beberapa dampak positif yang diterima oleh masyarakat setempat dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa/i prodi farmasi Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal.

Pertama, melalui penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) yang dilakukan di RPTRA Tanjong Timor dan MONAS, masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai cara yang tepat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat-obatan serta alat kesehatan yang benar. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan keselamatan pasien, efektivitas pengobatan, mencegah penyalahgunaan obat, memelihara kualitas obat, serta melindungi lingkungan dari dampak pembuangan obat yang tidak tepat. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat menerapkan praktik yang lebih aman dan bertanggung jawab dalam menggunakan obat-obatan dan alat kesehatan.

Kedua, kegiatan skrining pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di RPTRA Tanjong Timor, seperti pengecekan asam urat, gula darah, dan kolesterol, memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam memantau kondisi kesehatan mereka. Pemeriksaan kesehatan ini membantu mendeteksi risiko penyakit seperti diabetes, penyakit rematik, batu ginjal, penyakit jantung, dan penyakit pembuluh darah pada tahap awal, sehingga masyarakat dapat mengambil tindakan pencegahan atau penanganan yang tepat. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan mereka sendiri.

Ketiga, melalui workshop pemanfaatan biota laut untuk kesehatan, masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru mengenai cara mengolah dan memanfaatkan rumput laut *Gracilaria Verrucosca* sebagai bahan pangan fungsional yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan, seperti mengatasi hipertensi, kolesterol tinggi, sembelit, gatal-gatal, dan eksim. Dengan pengetahuan ini, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan mereka untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup.

Keempat, kegiatan skrining uji fitokimia pada jajanan di Pulau Panggang memberikan dampak positif dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap potensi kandungan bahan berbahaya seperti boraks dan formalin pada makanan jajanan yang beredar di lingkungan mereka. Dengan mengetahui risiko tersebut, masyarakat dapat lebih selektif dalam memilih dan

mengonsumsi jajanan, serta mendorong penjual untuk menjaga kualitas dan keamanan makanan yang dijual.

Secara keseluruhan, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa/i prodi farmasi Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan terkait dengan kesehatan, pemanfaatan sumber daya alam, serta keamanan pangan. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat menerapkan gaya hidup yang lebih sehat, memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, dan menjaga kualitas lingkungan hidup mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa/i prodi farmasi Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal di RPTRA Tanjong Timor, Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, dan Monumen Nasional (MONAS), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar warga mengetahui tentang DAGUSIBU, tetapi masih kurangnya pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana mendapatkan menggunakan menyimpan serta membuang obat atau alat kesehatan yang telah habis dan selesai masa pakainya. Oleh sebab itu, mahasiswa/i yang terlibat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menyusun kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna memberikan manfaat besar bagi masyarakat setempat. Melalui penyuluhan DAGUSIBU, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara mengelola obat-obatan dan alat kesehatan dengan aman dan bertanggung jawab. Skrining pemeriksaan kesehatan membantu mendeteksi risiko penyakit dini, sementara workshop pemanfaatan biota laut memberikan pengetahuan dan keterampilan baru dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk kesehatan. Selain itu, uji fitokimia pada jajanan meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap potensi bahan berbahaya dalam makanan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kesehatan, memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, dan menjaga kualitas lingkungan hidup mereka. Dalam hal ini, diharapkan masyarakat dapat menerapkan materi penyuluhan yang diperoleh kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sebab, hal ini dapat mendukung terwujudnya program pemerintah dalam peningkatan pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada mahasiswa, dosen, aparaturnya desa dan kader yang telah memberikan waktu, tenaga dan kontribusinya serta Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, A., Sembiring, E., & Aryani, N. (2021). Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), 102–112. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i1.3441>
- Andriani, D., & Lubis, S. (2023). Implementasi hukum di area zona ekonomi eksklusif (ZEE) menurut perpres no. 115 tahun 2015 tentang illegal fishing perspektif hukum laut internasional. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 777. <https://doi.org/10.29210/1202323209>
- Andriani, M., Sustepa, N., & Nursyifa. (2022). Edukasi Dagusibu dan Obat Tradisional di Masyarakat Khususnya di RT 08 Kelurahan Ulu Gedong , Kota Jambi. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 209–216.
- Fauzi, A., Eka Puspitasari, C., & Arianita Turisia, N. (2022). Penyuluhan DAGUSIBU sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sukadana Lombok Tengah terkait penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional menggunakan metode CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat*, 3(1), 24–27. <https://doi.org/10.29303/indra.v3i1.150>
- Irmal, Tura, T. B., Surgiarti, E., Pranoto, & Jasmani. (2020). Penyuluhan Wirausaha untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Daur Ulang Barang Bekas Desa Mekarsari Kabupaten Bogor. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 90–94.
- Januarti, L. F., & Yulianto, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Upaya Pencegahan penyakit Degeneratif Keluarga. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 35–41.
- Lestari, T. P., Widyaningrum, E. A., & Kristianingsih, I. (2022). Optimalisasi Penggunaan Obat (Dagusibu) Untuk Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat Di Kelurahan Bandar Lor Kota Kediri. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 50–54.
- Musdalifah, M., Natsir, M., & Syafiuddin, S. (2022). Determinan Ekspor Komoditas Rumput Laut Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 778. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i2.7304>
- Pratiwi, Y., Rahmawaty, A., & Islamiyati, R. (2020). PERANAN APOTEKER DALAM PEMBERIAN SWAMEDIKASI PADA PASIEN BPJS. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 65–72.
- Saraswati, S. A., Toruan, L. N. L., Al Ayubi, A., Huky, R. K., & Malelak, G. A. (2022). Karakteristik kimia dan organoleptik rumput laut kering (*Eucheuma cottonii*). *Jurnal Bahari Papadak*, 3(1), 167–171. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JBP/index>
- Sholiha, S., Fadholah, A., & Artanti, L. O. (2019). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Apotek Kecamatan Colomadu. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 1–11.
- Syardiansah. (2019). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *JIM UPB*, 7(1), 57–68.
- Witama, S. A. (2023). Meningkatkan Literasi Masyarakat Pulau Harapan Melalui Kegiatan Pojok Baca dan Edukasi Bahasa. *ARTINARA*, 02(02), 59–65.

Halaman Ini Dikосongkan